

# Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun

**Novy Syahfitri Supriatna<sup>1</sup>, Indrayogi<sup>2</sup>, Udi Sahudi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

\*Corresponding Author: [novysupriatna7@gmail.com](mailto:novysupriatna7@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih banyak atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang yang belum memahami peraturan permainan bola voli dan seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Populasi yang diambil adalah seluruh atlet putri kelompok usia 16 tahun yang berjumlah 112 atlet dari 8 klub yang sudah terdaftar di Kabupaten Sumedang. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Instrumen yang telah tersusun tersebut di uji cobakan kepada atlet bola voli putri kelompok usia 16 tahun yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 60 responden dengan menggunakan 30 butir pernyataan. Selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 atlet (5%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 40 atlet (36%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 19 atlet (17%), pada kategori "Rendah" yaitu sebanyak 46 atlet (41%) dan terdapat 1 atlet (1%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang berada. pada kateogri rendah.

## ARTICLE HISTORY

Received: April 24, 2022

Accepted: July 21, 2022

## KEYWORDS

Tingkat Pemahaman;  
Peraturan Permainan Bola  
Voli;  
Atlet Kelompok Usia

## PENDAHULUAN

Olahraga permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah-sekolah, dari mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Permainan bola voli tidak lagi hanya sebagai olahraga rekreasi, akan tetapi telah berkembang menjadi

bagian dari olahraga permainan serta penyaluran hobi untuk meraih prestasi (Fitriani et al., 2021).

Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya atlet bola voli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan. Memberikan stimulus pelatihan yang spesifik dan berkelanjutan kepada anak-anak biasanya mengarah pada peningkatan yang lebih cepat dalam kinerja olahraga dan kinerja puncak pada masa remaja (Arede et al., 2019; Sofyan & Budiman, 2022). Klub- klub bola voli melalui pelatihnya, akan meletakkan kompetisi sebagai target dari proses pembinaan. Untuk meningkatkan keberhasilan prestasi ini selain proses pembinaan maka perlu adanya sosialisasi peraturan permainan bola voli terhadap atlet. Sebuah tim tidak akan berhasil jika tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan yang rendah, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sosialisasi peraturan permainan dari pelatih terhadap atlet sehingga tingkat pemahaman atlet kurang dalam memahami peraturan permainan bola voli (Hardika et al., 2022).

Dalam sebuah pertandingan dibutuhkan peraturan untuk memberikan ketentuan bertanding dan cara pelaksanaan pertandingan, agar pertandingan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan adanya peraturan pertandingan yang harus dilaksanakan oleh atlet, maka dibutuhkan pula seorang pengawas atau hakim dalam pertandingan supaya peraturan yang ada benar-benar diterapkan sehingga tidak merugikan salah satu pihak, untuk itulah wasit dibutuhkan untuk memberikan kontribusi terhadap permainan yang jujur, adil, dan tertib, dengan catatan wasit bertindak sebagai pengadil yang baik, tegas, adil, dan yang paling penting wasit harus menerapkan peraturan yang ada dengan tepat dan cepat (Abidin, 2014).

Permasalahan yang sering dilakukan oleh atlet di dalam pertandingan adalah pelanggaran peraturan, seperti pada saat kompetisi Liga Bola Voli Sumedang Kelompok Usia 2005 pada tahun 2022 di Sumedang, pertandingan terhenti karena para atlet protes tidak menerima keputusan wasit. Hal itu disebabkan karena setiap klub belum memiliki kepedulian terhadap peraturan permainan selama proses latihan yang diberikan oleh pelatih hanya dipusatkan pada aspek psikomotor saja tanpa memperhatikan aspek kognitif untuk meningkatkan pemahaman atlet terhadap peraturan permainan bola voli (Zhou et al., 2021). Atlet hanya bisa mempraktikkan gerakan namun tidak memahami peraturan dalam permainan bola voli. Selain hal tersebut atlet selalu mengharapkan dampingan dari pelatih di dalam pertandingan untuk selalu memberikan intruksi terkait dengan peraturan permainan. Permainan bola voli yang dibutuhkan selain teknik, taktik, dan kondisi fisik tidak kalah pentingnya yaitu pemahaman atlet terhadap peraturan permainan.

Pemahaman peraturan permainan bola voli merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki baik atlet, pelatih maupun official (Yusfi & Solahuddin, 2021). Pemahaman peraturan tentunya akan sangat menguntungkan bagi setiap atlet yang akan bermain dan menjadikan seorang atlet dapat menguasai sebuah permainan, berbeda dengan atlet yang kurang memahami peraturan permainan maka akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu,

atlet bola voli kelompok usia dini, junior maupun senior harus memiliki pemahaman peraturan permainan bola voli yang baik dan benar bagi atlet dapat meminimalisir pelanggaran yang terjadi saat permainan, dimana dapat mengurangi poin dalam permainan atau bahkan di diskualifikasi (Juniardi & Redno, 2019).

Terkait dengan permasalahan tersebut setelah peneliti koordinasi dengan induk organisasi PBVSI Kabupaten Sumedang untuk memberikan solusi, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya wasit pendamping di masing-masing klub dengan tujuan untuk mensosialisasikan peraturan permainan bola voli kepada seluruh atlet di klub-klub yang ada di Kabupaten Sumedang.

Jika atlet sudah memahami tentang peraturan permainan, artinya pada saat bertanding mereka memiliki teknik, taktik dan kondisi fisik yang bagus, merekapun memahami peraturan permainan sehingga tidak akan dirugikan oleh kesalahan-kesalahan tim, artinya poin untuk lawan diakibatkan karena kesalahan sendiri yang tidak memahami peraturan permainan sehingga akan merugikan sebuah tim (Hardika et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas tim, karena tim bisa dikatakan bagus tidak hanya dilihat dari sisi teknik dan taktik atau aspek psikomotornya, perlu juga pemahaman terhadap peraturan permainan atau bisa dilihat dari aspek lain dari aspek psikologis, contohnya seperti respek, fair play lebih ke afektif atau sikap atlet supaya bisa menghargai keputusan wasit, akan tetapi perlu juga peningkatan aspek kognitifnya untuk meningkatkan pemahaman peraturan permainan untuk mendukung kualitas tim. Berdasarkan dari masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yaitu materi permainan bola voli yang diajarkan oleh pelatih belum bisa dipahami oleh atlet secara keseluruhan terutama dalam pemahaman peraturan permainan bola voli.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang, penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi setiap klub yang ada di Kabupaten Sumedang. Klub yang akan dikunjungi adalah klub Adj, GIT, Kiansantang, Osas, Perkasa, Pilar, Raspati dan RVool. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase (Mahmudah, 1981).

Dalam penelitian ini, terdapat 112 atlet bola voli dari 8 klub yang ada di Sumedang, dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dari tiap-tiap klub dimana terdapat atlet bola voli kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan instrumen atau pengumpulan data berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai peraturan permainan bola voli. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai

dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda centang (√) pada kolom yang sesuai (Afriansyah, 2016). Dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat, dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (DeCuir-Gunby, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh atlet putri kelompok usia 16 tahun di setiap klub bola voli yang mengikuti kompetisi Liga Bola Voli Sumedang Kelahiran Usia 2005 di Sumedang yang disajikan dalam tabel 1:

**Table 1.** Jumlah Atlet

No	Klub	Jumlah Atlet
1	Adj	14
2	GIT	14
3	Kiansantang	14
4	Osas	14
5	Perkasa	14
6	Pilar	14
7	Raspati	14
8	RVool	14
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>

**Sumber:** Data Atlet Klub Bola Voli Kabupaten Sumedang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang terhadap peraturan permainan bola voli diperoleh melalui angket dengan 25 butir pernyataan dari jumlah responden 112 atlet kelompok usia 16 tahun. Dari data analisis secara keseluruhan dan diperoleh hasil total skor (*sum*) = 7.777, skor terendah (*minimum*) = 43, skor tertinggi (*maximum*) = 100, nilai rata-rata (*mean*) = 69,4, nilai tengah (*median*) = 73,5, nilai yang sering muncul (*modus*) = 48, *standar deviasi* (SD) = 17,4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun se-Kabupaten Sumedang

	Tingkat Pemahaman Atlet	Fasilitas dan Peralatan	Peserta	Permainan	Pelanggaran	Ketentuan Umum
Valid	112	112	112	112	112	112
Mean	69,4	13,32	7,69	27,64	10,85	9,94
Median	73,5	14	8	29,5	11	11
Modus	48	20	12	34	10	12

Std. Deviasi	17,4	5,36	3,65	7,33	2,35	2,39
Minimum	43	5	3	13	4	3
Maximum	100	20	12	40	16	12
Sum	7777	1492	861	3096	1215	1113

**Sumber:** Data primer diolah

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli, disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun se-Kabupaten Sumedang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 95,6$	Sangat Tinggi	6	5%
2	$78,16 \leq X < 95,6$	Tinggi	40	36%
3	$60,72 < X < 78,16$	Sedang	19	17%
4	$43,28 < X < 60,72$	Rendah	46	41%
5	$X < 43,28$	Sangat Rendah	1	1%
<b>Jumlah</b>			112	100%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang masuk dalam kategori **rendah**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 46 atlet (41%). Kemudian jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 atlet (5%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 40 atlet (36%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 19 atlet (17%) dan terdapat 1 atlet (1%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah. Deskripsi data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli dapat dilihat dari masing-masing faktor dalam uraian berikut:

### 1. Faktor Fasilitas dan Peralatan

Faktor fasilitas dan peralatan merupakan faktor pertama yang terdapat dalam tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor fasilitas dan peralatan dijabarkan ke dalam 5 butir pernyataan. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli pada faktor fasilitas dan peralatan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Data Faktor Fasilitas dan Peralatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 21,4$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$16 \leq X < 21,4$	Tinggi	44	39%
3	$10,64 < X < 16$	Sedang	29	26%
4	$5,29 < X < 10,64$	Rendah	28	25%
5	$X < 5,29$	Sangat Rendah	11	10%
<b>Jumlah</b>			112	100%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor fasilitas dan peralatan masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 atlet (39%). Kemudian jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 atlet (0%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 29 atlet (26%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 28 atlet (25%) dan terdapat 11 atlet (10%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

## 2. Faktor Peserta

Faktor peserta merupakan faktor kedua yang terdapat dalam tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor peserta dijabarkan ke dalam 3 butir pernyataan. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli pada faktor peserta disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Data Faktor Peserta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 13,16$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$9,51 \leq X < 13,16$	Tinggi	43	38%
3	$5,86 < X < 9,51$	Sedang	27	24%
4	$2,22 < X < 5,86$	Rendah	42	38%
5	$X < 2,22$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			112	100%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor peserta masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43 atlet (38%). Kemudian jumlah

atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 atlet (0%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 27 atlet (24%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 42 atlet (38%) dan terdapat 0 atlet (0%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

### 3. Faktor Permainan

Faktor permainan merupakan faktor ketiga yang terdapat dalam tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor peserta dijabarkan ke dalam 10 butir pernyataan. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli pada faktor permainan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Data Faktor Permainan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 38,63$	Sangat Tinggi	6	5%
2	$31,31 \leq X < 38,63$	Tinggi	44	39%
3	$23,98 < X < 31,31$	Sedang	21	19%
4	$16,65 < X < 23,98$	Rendah	34	30%
5	$X < 16,65$	Sangat Rendah	7	6%
<b>Jumlah</b>			112	100%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor permainan masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 atlet (39%). Kemudian jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 atlet (5%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 21 atlet (19%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 34 atlet (30%) dan terdapat 7 atlet (6%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

### 4. Faktor Pelanggaran

Faktor pelanggaran merupakan faktor keempat yang terdapat dalam tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor pelanggaran dijabarkan ke dalam 4 butir pernyataan. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli pada faktor pelanggaran disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Data Faktor Pelanggaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 14,38$	Sangat Tinggi	5	4%
2	$12,02 \leq X < 14,38$	Tinggi	28	25%
3	$9,67 < X < 12,02$	Sedang	55	49%
4	$7,32 < X < 9,67$	Rendah	13	12%
5	$X < 7,32$	Sangat Rendah	11	10%
<b>Jumlah</b>			112	100%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor pelanggaran masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 55 atlet (49%). Kemudian jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 atlet (4%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 28 atlet (25%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 13 atlet (12%) dan terdapat 11 atlet (10%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

#### 5. Faktor Ketentuan Umum

Faktor ketentuan umum merupakan faktor kelima yang terdapat dalam tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor ketentuan umum dijabarkan ke dalam 3 butir pernyataan. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli pada faktor ketentuan umum disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Data Faktor Ketentuan Umum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 13,52$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$11,13 \leq X < 13,52$	Tinggi	47	42%
3	$8,74 < X < 11,13$	Sedang	40	36%
4	$6,36 < X < 8,74$	Rendah	12	11%
5	$X < 6,36$	Sangat Rendah	13	12%
<b>Jumlah</b>			112	100%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor ketentuan umum masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47 atlet (42%). Kemudian jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak

0 atlet (0%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 40 atlet (36%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 12 atlet (11%) dan terdapat 13 atlet (12%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan menggunakan persentase. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang termasuk dalam kategori rendah sebesar 41%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli adalah rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa atlet yang berlatih di setiap klubnya masih membutuhkan pemberian materi tambahan secara teori maupun praktik (Djamel & Mohamed, 2015). Berdasarkan analisis data atlet dapat diketahui bahwa masih terdapat pemahaman peraturan permainan bola voli yang belum dikuasai atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelatih akan pentingnya pemahaman peraturan permainan bola voli terhadap atlet, sehingga atlet tidak sepenuhnya memahami peraturan permainan bola pada saat berlatih terutama di lapangan saat kompetisi berlangsung (Abidin, 2014).

Selama proses latihan yang diberikan oleh pelatih kepada atlet hanya dipusatkan pada teknik dan taktik atau aspek psikomotor saja, akan tetapi perlu juga pemahaman terhadap peraturan permainan atau bisa dilihat dari aspek lain dari aspek psikologis, contohnya seperti respek, *fair play* lebih ke afektif atau sikap atlet supaya bisa menghargai keputusan wasit, akan tetapi perlu juga peningkatan aspek kognitifnya untuk meningkatkan pemahaman peraturan permainan untuk mendukung kualitas tim (PBVSI, 2017).

Dalam uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pelatih di setiap klub yang ada di Kabupaten Sumedang harus memfasilitasi latihan yang memiliki potensi untuk memberikan atlet dengan Pendidikan holistik sehingga atlet tidak hanya berlatih di fisik, teknik dan taknik saja, tetapi atlet juga perlu mengembangkan sikap social dan hasil belajar kognitif. Penekanannya adalah pada saat latihan yang melibatkan proses pengambilan interaksi sosial dan pemahaman kognitif bagi atlet harus diutamakan terutama paling penting adalah memahami peraturan permainan bola voli. Sehingga pada akhirnya pelatih dapat meningkatkan sikap sportivitas atlet dan menekan keributan dan kerusuhan atau tindakan protes kepada wasit pada saat pertandingan di lapangan berlangsung. Secara keseluruhan, terdapat 5 faktor yang digunakan untuk mengukur pemahaman peraturan

permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun. Berikut pembahasan setiap faktor pemahaman peraturan permainan bola voli:

#### *Faktor Fasilitas dan Peralatan*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase tingkat pemahaman faktor fasilitas dan peralatan masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 atlet (39%). Pemahaman atlet dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan fasilitas dan peralatan banyak yang benar sehingga analisis data menunjukkan hasil tinggi.

#### *Faktor Peserta*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase tingkat pemahaman faktor peserta masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 43 atlet (38%). Pemahaman atlet dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan peserta banyak yang benar sehingga analisis data menunjukkan hasil tinggi.

#### *Faktor Permainan*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase tingkat pemahaman faktor permainan masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44 atlet (39%). Pemahaman atlet dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan peserta banyak yang benar sehingga analisis data menunjukkan hasil tinggi.

#### *Faktor Pelanggaran*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase tingkat pemahaman faktor pelanggaran masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 55 atlet (49%). Hasil tersebut disebabkan oleh banyak atlet yang tidak memahami peraturan yang berkaitan dengan faktor pelanggaran. Banyak yang tidak dapat menjawab soal angket nomor 21 yang menyatakan pemain yang melakukan servis boleh menginjak garis lapangan sebelum bola di lambungkan dan di pukul.

#### *Faktor Ketentuan Umum*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase tingkat pemahaman faktor ketentuan umum masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan

pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47 atlet (42%). Pemahaman atlet dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan ketentuan umum sudah banyak yang benar sehingga analisis data menunjukkan hasil tinggi.

Ditinjau dari setiap faktor, kecenderungan atlet paling banyak menjawab pada kategori tinggi. Dalam setiap Faktor ini diukur dengan pemahaman atlet dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan kategori tinggi, pada dasarnya hasil dari analisis dan pengolahan data keseluruhan atlet yang menjawab setiap butir pernyataan pada angket tersebut dikategorikan rendah, karena tidak semua atlet memahami peraturan permainan bola voli, hasil analisis data persentase kategori rendah dan kategori tinggi memang tidak jauh perbedaannya, atlet yang pemahamannya termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 40 atlet (36%) sementara atlet yang pemahamannya termasuk dalam kategori rendah lebih banyak sejumlah 46 atlet (41%).

Kajian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triani Hastuti pada tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR Angkatan 2010 yang berjumlah 358 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan product moment dengan butir semula 30 dan gugur 5 butir sehingga butir pertanyaan yang sah adalah 25 butir. Reliabilitas instrmen menggunakan rumus Alpha cranbach, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha ( $r_{11}$ ) keseluruhan sebesar 0,753. Teknik analisis data menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2010 dikatakan baik sebanyak 38,90%. Secara rinci sebagai berikut 28 mahasiswa (31,10%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori sangat baik, 35 mahasiswa (38,90%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bolabasket berada pada kategori baik, 22 mahasiswa (24,40%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori cukup baik, 5 mahasiswa (6%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori kurang baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, objek penelitian dan tempat penelitian. Sedangkap persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian dan teknik penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febi Kurniawan pada tahun 2009. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan metode triangulasi data yaitu menggunakan

kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Konsentrasi Sepakbola Terhadap Peraturan Permainan dan Peraturan Pertandingan rata-rata tergolong cukup dengan persentase sebesar 47,5% dengan responden sebanyak 19 mahasiswa angkatan 2005, 14 mahasiswa angkatan 2006, dan 7 mahasiswa angkatan 2007. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Rahmawan 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi "Tingkat pemahaman atlet *woodball* Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Instrumen penelitian sebanyak 25 butir soal dengan opsi pilihan jawaban benar dan salah. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 (Kuder Richardson). Subjek dalam penelitian ini adalah atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tahun 2017 yang berjumlah 25 atlet. Teknik analisis data hasil perolehan jawaban soal yang benar dan dikategorikan dalam bentuk persentase melalui rumus penilaian acuan patokan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 yang berkategori "sangat tinggi" sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori "tinggi" sebanyak 7 atlet atau sebesar 28%, kategori "sedang" sebanyak 5 atlet atau sebesar 20%, kategori "rendah" sebanyak 1 atlet atau sebesar "4%" dan kategori "sangat rendah" sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%.

Pemahaman atlet terhadap peraturan permainan sangat penting karena keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya atlet bola voli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan (Gutiérrez et al., 2014). Klub- klub bola voli melalui pelatihnya, akan meletakkan kompetisi sebagai target dari proses pembinaan. Untuk meningkatkan keberhasilan prestasi ini selain proses pembinaan maka perlu adanya sosialisasi peraturan permainan bola voli terhadap atlet. Sebuah tim tidak akan berhasil jika tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan yang rendah, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sosialisasi peraturan permainan dari pelatih terhadap atlet sehingga tingkat pemahaman atlet kurang dalam memahami peraturan permainan bola voli (Sahudi, 2014).

Selain disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelatih akan pentingnya pemahaman peraturan permainan bola voli terhadap atlet, faktor pengalaman atlet juga mempengaruhi prestasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Agustan et al., 2020) yang menyatakan bahwa, pengalaman atlet dalam mengikuti pertandingan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari setiap atlet dan lebih lanjut mempengaruhi hasil pertandingan. Pengalaman merupakan hal yang pokok bagi atlet untuk mengetahui dan memahami peraturan olahraga yang digeluti, semakin lama pengalaman yang didapat maka semakin tinggi juga pengetahuannya (Nurhayati et al., 2022). Dari uraian di atas, maka pelatih harus merekomendasikan atlet atau mengikuti kompetisi resmi di luar Kabupaten Sumedang, supaya pengalaman atlet dalam bertanding semakin luas dan pemahaman terhadap peraturan permainan akan meningkat dan dapat memperkuat kualitas tim di setiap klub yang ada di Kabupaten Sumedang. Selain itu rekomendasikan pelatih untuk mengikuti penataran wasit tingkat Daerah, supaya pelatih dapat mempelajari teori dan praktik peraturan permainan bola voli pada saat pertandingan berlangsung di lapangan. Jika pelatih mengikuti penataran wasit tingkat Daerah, maka pelatih dapat menjelaskan atau mensosialisasikan teori dan praktik peraturan permainan bola voli kepada seluruh atlet.

Semakin atlet banyak bertanding, semakin banyak permasalahan yang terjadi saat di lapangan, maka semakin meningkat pula pemahaman atlet terhadap peraturan permainan bola voli. Pada awalnya atlet tidak mengetahui dan memahami peraturan permainan, tetapi jika atlet banyak mengikuti kompetisi di luar daerah maka pengalaman atlet akan lebih luas dan pemahaman terhadap peraturan permainan bola voli akan meningkat. Sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak paham maka menjadi paham, jangan takut kalah saat pertandingan berlangsung karena jika atlet dapat memahami peraturan permainan akan meminimalisir kesalahan dan tidak akan kehilangan poin dengan sia-sia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang berada dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 46 atlet (41%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z. (2014). Hubungan Motor Ability, Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Bola Voli. 4(1), 44–47.

- Agustan, B., Kusmaedi, N., Hendrayana, Y., Abduljabar, B., & Ginanjar, A. (2020). Modifikasi pembelajaran: hybrid sport education-invasion games competence model terhadap performa permainan bola basket. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 157–172. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i1.14005](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.14005)
- Arede, J., Esteves, P., Ferreira, A. P., Sampaio, J., & Leite, N. (2019). Jump higher, run faster: effects of diversified sport participation on talent identification and selection in youth basketball. *Journal of Sports Sciences*, 37(19), 2220–2227. <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1626114>
- DeCuir–Gunby, J. T. (2011). Mixed Methods Research in the Social Sciences. Best Practices in Quantitative Methods, 125–136. <https://doi.org/10.4135/9781412995627.d11>
- Djamel, M., & Mohamed, S. (2015). Level of Decision Making in Some Volleyball Skills ( Serve , Reception , Preparation ) for Secondary Stage Students. *The Swedish Journal of Scientific Research*, 2(9), 23–29.
- Fitriani, A., Widiastuti, & Hernawan. (2021). Volley Ball Passing Learning Model for Students Age 11-12 Years. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(02), 93–101. <https://doi.org/10.21009/gjik.122.02>
- Gutiérrez, D., Fiset, J., García-López, L. M., & Contreras, O. (2014). Assessment of secondary school students' game performance related to tactical contexts. *Journal of Human Kinetics*, 42(1), 223–234. <https://doi.org/10.2478/hukin-2014-0076>
- Hardika, N., Suhairi, M., Arifin, Z., & Dewi, U. (2022). Perwasitan Bola Voli Se Kecamatan. 6(1), 238–249.
- Juniardi, A., & Redno, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Dengan Menggunakan Permainan 3 on 3 Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1), 46–50. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6567>
- Mahmudah, U. (1981). Metode Statistika Step by step. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhayati, M., Rustandi, E., Sahudi, U., & Majalengka, P. U. (2022). Pelatihan Keterampilan Mental Bagi Pelatih Cabang Olahraga Bola Voli. 3(2), 195–200. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2350>
- Sofyan, D., & Budiman, I. A. (2022). Basketball jump shot technique design for high school athletes: Training method development. *Journal Sport Area*, 7(1), 47-58. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(1\).7400](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(1).7400)

- Yusfi, H., & Solahuddin, S. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Hasil Pengembangan Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli Bagi Guru Penjaskes. 1(2), 1–8.
- Zhou, W., Zeng, G., Lyu, C., Kou, F., Zhang, S., & Wei, H. (2021). The effect of strength-endurance training on serum and urine metabolic profiles of female adolescent volleyball athletes. *Physiology International*, 108(2), 285–302.  
<https://doi.org/10.1556/2060.2021.00150>